

**EDUKASI BERBASIS MEDIA PLANG SAMPAH LAMA TERURAI DALAM  
MENUMBUHKAN KESADARAN LINGKUNGAN SISWA/I  
SEKOLAH DASAR NEGERI 009 GALANG BATAM**

**Rani Medisa<sup>1</sup>, Rendy Syafutra<sup>2</sup>, Rani Puspita<sup>3</sup>, Raja Muhammad Iqbal Fachriansyah<sup>4</sup>,  
Riska Ananda<sup>5</sup>, Regina Cecilia<sup>6</sup>, Regina Syafriani<sup>7</sup>, Ria Safira<sup>8</sup>, Ringga Umi Kalsum<sup>9</sup>,  
Aang Yudho Prastowo<sup>10</sup>**

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau  
Email: ranimedisa03@gmail.com

**Abstrak**

*Penanganan sampah merupakan persoalan global yang terus meningkat seiring pertumbuhan populasi dan aktivitas manusia. Indonesia sendiri menghasilkan sekitar 69,9 juta ton sampah pada tahun 2023, dengan mayoritas belum terkelola secara optimal. Kondisi serupa juga terjadi di Kota Batam, khususnya di wilayah pesisir Rempang Cate, yang menghadapi rendahnya kesadaran masyarakat dan siswa sekolah dasar dalam membuang sampah pada tempatnya. Permasalahan utama yang ditemukan di SDN 009 Galang adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik, serta dampak jangka panjang dari sampah anorganik. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan program edukasi lingkungan melalui sosialisasi dan pemasangan plang edukasi lama terurai sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Kegiatan ini melibatkan siswa, guru, dan masyarakat sekitar, dengan tahapan discovery, dream, design, define, dan destiny. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam membedakan jenis sampah serta kesadaran akan dampak lingkungan dari sampah anorganik. Selain itu, sikap siswa mengalami perubahan positif dengan meningkatnya motivasi membuang sampah pada tempatnya. Keberadaan plang edukasi juga berfungsi sebagai media visual berkelanjutan yang tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga masyarakat sekitar. Dengan demikian, program ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini sekaligus memperkuat keterlibatan kolektif dalam menjaga kebersihan sekolah dan lingkungan pesisir.*

**Kata Kunci:** Edukasi, Kesadaran Sisw, Lingkungan, Plang Sampah, Pesisir

**Abstract**

*Waste management is a global issue that continues to grow along with population growth and human activity. Indonesia alone produced around 69.9 million tons of waste in 2023, with the majority not yet being managed optimally. A similar situation also occurs in Batam City, particularly in the coastal area of Rempang Cate, which faces low awareness among the community and elementary school students in disposing of waste properly. The main problem found at SDN 009 Galang was the students' lack of understanding of the difference between organic and inorganic waste, as well as the long-term impact of inorganic waste. To overcome this, an environmental education program was carried out through socialization and the installation of educational signs on waste decomposition using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. This activity involved students, teachers, and the surrounding community, with the stages of discovery, dream, design, define, and destiny. The results of the activity showed an increase in students' understanding of distinguishing types of waste and awareness of the environmental impact of inorganic waste. In addition, the students' attitudes underwent positive changes with increased motivation to dispose of waste in its*

*proper place. The educational signs also functioned as a sustainable visual medium that was not only beneficial for students but also for the surrounding community. this program has proven effective in fostering environmental awareness from an early age while strengthening collective involvement in maintaining the cleanliness of schools and coastal environments.*

**Keywords:** *Coastline, Environmental Education, Student Awareness, Waste Signs*

## 1. PENDAHULUAN

Penanganan sampah merupakan isu global yang menjadi tantangan serius bagi masyarakat sekarang. Baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan, aktivitas manusia setiap harinya senantiasa menghasilkan sampah sebagai produk sampingan dari berbagai kegiatan (Fitria & Fatiah, 2021). Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang tidak bisa dihindari. Sampah berasal dari aktivitas manusia sehari - hari, baik dari pabrik maupun rumah tangga (Febriyanti et al., 2023). Sampah yang tidak terkelola dengan baik menimbulkan dampak negatif terhadap kebersihan, kesehatan, kenyamanan, dan estetika lingkungan (Utami & Hasibuan, 2023).

Laporan Bank Dunia menunjukkan bahwa jumlah sampah di kota-kota di dunia diperkirakan akan terus meningkat sebesar 70% mulai tahun ini hingga tahun 2025, dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun. Menurut Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) Nomor 18 Tahun 2008, setiap orang berhak dan bertanggung jawab membuang sampah yang dihasilkannya. Persoalan mengenai sampah ini merupakan pembahasan rumit yang sering di bicarakan pada berbagai bidang (Islamiah et al., 2025).

Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), Indonesia menghasilkan sekitar 69,9 juta ton sampah pada tahun 2023. Namun, hanya sekitar 39,01% dari total sampah tersebut yang dikelola secara layak. Sebagian besar sampah masih dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) terbuka yang tidak memenuhi standar pengelolaan modern dan berpotensi mencemari lingkungan. Tercatat 69,9 juta ton sampah dihasilkan pada tahun 2023, dengan komposisi sampah sisa makanan sebesar 41,60% dan sampah plastik sebesar 18,71%.

Sampah umumnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah dari bahan hayati yang mudah terurai secara alami, seperti sisa makanan, sayuran, buah, daun, dan ranting. Sampah anorganik berasal dari bahan non-hayati seperti plastik, logam, kaca, keramik, dan kertas, yang umumnya sulit terurai di alam (Suyandiet al., 2024). Salah satu sampah yang sulit terurai yaitu sampah anorganik. Sampah anorganik merujuk pada jenis limbah yang sulit mengalami proses degradasi secara alami dan berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan dalam jangka waktu yang cukup lama (Anggraini et al., 2025).

Kota Batam menjadi salah satu wilayah yang mengalami tekanan serius dalam pengelolaan sampah. Permasalahan sampah di Kota Batam, mencerminkan kompleksitas tata kelola lingkungan yang belum optimal. Menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Batam, Volume sampah harian mencapai rata-rata 1.300 ton (alfinaulia, 2025). Hal tidak sebanding dengan kapasitas pengangkutan dan pengelolaan yang tersedia, sehingga memicu munculnya TPS liar, praktik pungutan tidak resmi, serta pencemaran laut akibat pembuangan langsung ke perairan. Menurut Jefridin, selaku Sekretaris Daerah Kota Batam mengatakan bahwa permasalahan sampah yang hari ini tidak kunjung selesai akibat adanya oknum yang menumpuk sampah disembarang tempat harus segera (alfinaulia, 2025).

Permasalahan utama yang dihadapi di wilayah pesisir Rempang Cate adalah rendahnya kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar terhadap dampak negatif sampah, khususnya sampah

anorganik yang sulit terurai. Kurangnya edukasi kontekstual membuat siswa belum memahami perbedaan jenis sampah, waktu penguraiannya, serta konsekuensi jangka panjang bagi kesehatan lingkungan dan ekosistem pesisir. Akibatnya, perilaku membuang sampah sembarangan masih sering terjadi, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar. Kondisi ini menegaskan bahwa rendahnya kesadaran lingkungan tidak hanya terjadi di masyarakat luas, tetapi juga di kalangan siswa sekolah dasar.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program edukasi di sekolah dasar umumnya masih sebatas penyuluhan atau kegiatan 3R. (Ridzal et al., 2025) menerapkan edukasi 3R di SD Negeri 4 Katobengke, dan (Pratiwi et al., 2024) melaksanakan aksi lingkungan di SDN 39 Tungkal I, Jambi. Keduanya terbukti meningkatkan kesadaran siswa, tetapi media yang digunakan masih bersifat umum dan belum menghadirkan sarana visual permanen sebagai pengingat jangka panjang.

Sementara itu, (Anggraini et al., 2025) telah memanfaatkan plang edukasi lama terurai sampah di Desa Ploso dan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa. Namun, penelitian tersebut dilakukan di daerah pedalaman, bukan di wilayah pesisir. Padahal, wilayah pesisir seperti Rempang Cate menghadapi tantangan berbeda, seperti keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah dan kebiasaan masyarakat membuang sampah ke laut.

Sebagai bagian dari upaya membangun kesadaran lingkungan sejak dini, Kelompok KKN 59 Rempang Cate dari Universitas Maritim Raja Ali Haji telah melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada siswa - siswi SDN 009 Galang. Karena itu, sekolah dasar berperan strategis dalam menanamkan kesadaran ramah lingkungan sekaligus membentuk generasi cerdas dan berkarakter melalui pendidikan kontekstual dan praktik langsung (Muslim et al., 2021). Melaksanakan program edukasi berbasis sekolah melalui sosialisasi dan pemasangan plang edukasi lama terurai sampah. Media visual ini berfungsi sebagai pengingat konkret yang dapat diakses setiap saat oleh siswa, guru, dan masyarakat sekitar.

## 2. METODE

Program pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yakni suatu strategi pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pemanfaatan aset dan potensi lokal. Pendekatan ABCD dipandang sebagai strategi utama dalam pengembangan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan kekuatan serta aset yang dimiliki oleh komunitas lokal sebagai modal dasar pemberdayaan (Humardhiana et al., 2023). Khalayak sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar, khususnya siswa/i SDN 009 Galang. Sekolah dasar dipilih karena merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan, sehingga diharapkan penanaman kesadaran lingkungan sejak dini dapat memberikan dampak jangka panjang. Selain itu, guru dan masyarakat sekitar sekolah juga menjadi bagian dari sasaran tidak langsung melalui kegiatan sosialisasi dan pemasangan plang edukasi.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Rempang Cate, Kecamatan Galang, Kota Batam pada 1-31 Agustus 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi nyata di lapangan, yaitu masih rendahnya kesadaran lingkungan di kalangan siswa terkait dengan jenis sampah anorganik dan dampak negatifnya bagi keberlanjutan lingkungan. Untuk memperoleh data yang relevan, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Pelaksanaan program menggunakan tahapan dalam metode ABCD yang pertama **Discovery** (Penemuan): Mengidentifikasi aset dan potensi yang tersedia, baik berupa sumber daya manusia, fasilitas sekolah, maupun modal sosial yang dapat mendukung keberhasilan program. Kedua yaitu **Dream** (Perumusan Impian): Menggali harapan dan keinginan siswa terhadap lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Pada tahap ini, dilakukan komunikasi partisipatif melalui media edukasi

berupa plang informasi yang menampilkan lama terurainya sampah anorganik. Ketiga **Design** (Perancangan): Merancang bentuk dan isi plang yang akan dipasang, dengan menampilkan informasi mengenai jenis-jenis sampah beserta waktu terurainya, dilengkapi dengan ilustrasi gambar agar lebih mudah dipahami siswa. Keempat **Define** (Menentukan): Melaksanakan kegiatan pembuatan sekaligus pemasangan plang di lokasi strategis di lingkungan sekolah. Proses ini dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan kelompok mahasiswa dan siswa. Terakhir **Destiny** (Pelaksanaan): Mengoptimalkan hasil program melalui pemanfaatan media edukasi yang telah dibuat serta mendorong keberlanjutan program sesuai kesepakatan bersama, sehingga tujuan meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dapat tercapai



## 2.1 REALISASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

### 2.1.1. Pelaksanaan/Realisasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan mengikuti tahapan **ABCD** (*Asset-Based Community Development*), yang dimulai dari observasi hingga pelaksanaan program.

#### a. **Discovery** (penemuan)

Pada tahap ini dilakukan observasi langsung di lingkungan Kelurahan Rempang Cate serta di sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir di seluruh lokasi ditemukan sampah yang berserakan. Sebagian masyarakat masih melakukan praktik membakar sampah maupun membuangnya ke pelantar dan sekitar jalan. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempat yang semestinya. Hal ini juga terlihat di SDN 009 Galang, di mana sebelum kegiatan masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan. Kondisi tersebut menegaskan bahwa rendahnya kesadaran lingkungan tidak hanya terjadi di masyarakat, tetapi juga di kalangan siswa, sehingga diperlukan intervensi edukatif melalui sosialisasi dan pemasangan plang untuk menumbuhkan kebiasaan positif sejak dini.

#### b. **Dream** (menggagas impian)

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa masyarakat terbiasa membuang sampah tanpa mempertimbangkan lamanya waktu sampah tersebut terurai. Permasalahan ini dapat diminimalisasi apabila masyarakat memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya serta melakukan pengelolaan yang lebih baik. Dalam diskusi, beberapa warga juga menyampaikan harapan agar persoalan sampah dapat segera ditangani melalui upaya bersama.

#### c. **Design** (perancangan)

Pada tahap ini dirumuskan strategi berupa pembuatan plang edukasi mengenai lama terurainya sampah. Proses perancangan meliputi pemilihan titik lokasi yang strategis, yakni tempat-tempat yang mudah dilihat dan dijangkau oleh masyarakat, seperti persimpangan jalan, area masjid, serta lingkungan sekolah. Plang edukasi dirancang menggunakan bahan ramah lingkungan, antara lain kayu pulai dan cat, sehingga tetap memperhatikan aspek keberlanjutan.



**Gambar 1. Perancangan Plang Edukasi Sampah lama terurai**

Setelah tahap perancangan selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan gotong royong bersama tim pelaksana untuk membersihkan area sekitar jalan di Kelurahan Rempang Cate. Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah awal dalam menata lingkungan dan mengurangi jumlah sampah yang berserakan di sepanjang jalan. Selain bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman, kegiatan gotong royong ini juga menjadi sarana pembelajaran praktis bagi tim dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui aksi nyata. Melalui kegiatan ini, tim pelaksana diharapkan dapat menjadi teladan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas serta semangat kerjasama internal tim dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan secara kolektif. Dengan demikian, gotong royong tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik membersihkan sampah, tetapi juga sebagai bentuk komitmen nyata terhadap upaya pelestarian lingkungan.



**Gambar 2. Membersihkan sekitaran lingkungan Rempang Cate**

d. **Define** (Menentukan)

Tahap pelaksanaan program yang melibatkan partisipasi langsung masyarakat dalam mewujudkan kegiatan yang telah dirancang. Pada tahap ini, masyarakat diajak untuk berkontribusi tidak hanya melalui keterlibatan fisik dalam proses pemasangan plang edukasi, tetapi juga melalui bentuk dukungan lain seperti sumbangan material maupun tenaga. Pemasangan plang dilakukan di lokasi yang strategis dan mudah terlihat, sehingga efektivitas pesan edukatif dapat tercapai secara optimal. Partisipasi aktif masyarakat dalam tahap ini menjadi kunci keberhasilan program, karena menunjukkan adanya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap hasil kegiatan sekaligus memperkuat keberlanjutan program di masa mendatang.



e. *Destiny* (pelaksanaan)

Pada tanggal 21 Agustus 2025, tim pengabdian melaksanakan pemasangan plang edukasi di lokasi yang telah ditentukan, yaitu halaman masjid, kantor kelurahan, dan sekitaran SD Negeri 009 Galang. Sebelum pelaksanaan pemasangan plang edukasi, terlebih dahulu dilakukan kegiatan sosialisasi kepada siswa/i SDN 009 Galang. Sosialisasi ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran lingkungan sejak usia dini. Selain itu, keberadaan plang edukasi mengenai lama waktu sampah terurai diharapkan dapat memberikan pemahaman konkret kepada siswa/i mengenai bahaya sampah dan siswa diharapkan memiliki kesadaran awal sebelum plang edukasi tersebut dipasang, sehingga mereka terdorong untuk lebih bijak dalam mengelola sampah dan meminimalisir kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya. Dengan demikian, proses pemasangan plang tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga didukung oleh pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah dengan bijak.



**Gambar 3. Sosialisasi Plang Edukasi Sampah Lama Terurai**

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan di SDN 009 Galang, tahap selanjutnya adalah pemasangan plang edukasi di area sekitar sekolah. Kegiatan ini mendapat respon positif dari siswa/i yang ditunjukkan melalui antusiasme mereka dalam mengikuti setiap prosesnya. Plang tersebut ditempatkan pada titik strategis yang mudah terlihat oleh siswa, sehingga dapat berfungsi sebagai pengingat visual yang berkelanjutan. Tujuan utama dari penancapan plang ini adalah agar siswa senantiasa mengingat informasi mengenai lamanya waktu sampah terurai, sekaligus menumbuhkan pemahaman mengenai dampak lingkungan dari perilaku membuang sampah sembarangan. Dengan adanya media edukasi ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis melalui sosialisasi, tetapi juga termotivasi untuk membiasakan diri membuang sampah pada tempat yang semestinya dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 4&5. Penancapan Plang Edukasi di beberapa titik**

### 3. PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pemasangan plang edukasi terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa/i SDN 009 Galang. Hal ini terlihat dari:

- a) **Pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan**, Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, siswa mampu membedakan dengan jelas antara sampah organik dan anorganik, serta memahami karakteristik keduanya. Selain itu, mereka dapat menyebutkan dampak jangka panjang dari sampah anorganik yang sulit terurai, seperti pencemaran tanah, kerusakan ekosistem, dan gangguan kesehatan. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis media visual efektif dalam menanamkan pengetahuan lingkungan secara konkret sejak usia dini.
- b) **Perubahan sikap siswa juga terlihat nyata setelah pelaksanaan kegiatan**, Jika sebelumnya sebagian siswa masih kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, maka setelah sosialisasi dan pemasangan plang edukasi, mereka menunjukkan motivasi yang lebih besar untuk membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan sederhana ini merupakan langkah awal yang penting dalam membangun budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Dengan demikian, program tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- c) **Plang edukasi berfungsi sebagai media pembelajaran yang berkelanjutan**, Penempatannya di titik-titik strategis, seperti jalan menuju sekolah, masjid, dan ruang publik, menjadikannya pengingat visual yang selalu dapat diakses. Pendekatan visual memudahkan penyampaian pesan pengelolaan sampah agar lebih mudah dipahami semua kalangan (Mutmainah et al., 2025). Keberadaan plang ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa sebagai sasaran utama, tetapi juga berdampak pada guru, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah. Dengan demikian, plang edukasi berperan sebagai sarana penyebaran informasi yang bersifat jangka panjang, memperkuat pesan lingkungan, dan mendorong terbentuknya kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang bijak.

Kegiatan sosialisasi dan pemasangan plang edukasi mengenai lamanya sampah terurai di SDN 009 Galang terbukti sangat efektif dan relevan dengan tujuan penelitian dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa. Efektivitas metode ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu. Studi di Desa Ploso menunjukkan bahwa implementasi plang penguraian sampah sebagai media edukasi visual mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar secara signifikan (Anggraini et al., 2025). Temuan serupa ditunjukkan oleh penelitian di SDN Komodo Inerie Lasiana, di mana poster edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kebersihan siswa (Sukmawati et al., 2024). Lebih lanjut, penelitian di SD Negeri Medan Johor menyatakan bahwa penggunaan media poster dalam edukasi berdampak nyata terhadap perubahan perilaku siswa dalam membuang sampah pada tempatnya (Meutia Nanda, Uswatul Hasanah, Della Prisca, Niken Natani Sabilla, Wahyu Annisyah, 2025).

### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi dan pemasangan plang edukasi lama terurai sampah di SDN 009 Galang berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Sosialisasi yang dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual membuat siswa lebih memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta dampak jangka panjang yang ditimbulkan, khususnya dari sampah anorganik yang sulit terurai. Media plang edukasi terbukti efektif sebagai sarana visual yang

berfungsi sebagai pengingat konkret sekaligus motivasi bagi siswa agar membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya.

Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang digunakan juga menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan ini, karena mampu memanfaatkan potensi lokal yang ada, seperti antusiasme siswa, dukungan guru, serta lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa, guru, dan masyarakat dalam kegiatan gotong royong serta pemasangan plang memperlihatkan adanya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program, sehingga peluang keberlanjutan program di masa depan semakin besar.

Selain memberikan pemahaman baru bagi siswa, kegiatan ini juga berdampak pada masyarakat sekitar dengan terciptanya lingkungan sekolah dan pesisir yang lebih bersih. Program ini tidak hanya menekankan aspek edukasi, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa berupa rasa tanggung jawab, kepedulian ekologis, serta kebiasaan hidup bersih. Dengan demikian, sosialisasi dan pemasangan plang edukasi sederhana ini dapat menjadi strategi alternatif yang efektif dalam menghadapi permasalahan pengelolaan sampah di wilayah pesisir yang masih terbatas sarana dan prasarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, F., & Fatiah. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Kota Prabumulih). *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.56644/adl.v2i1.22>
- alfinaulia. (2025). *Peringati Hari Lingkungan Hidup Sedunia, Amsakar dan Li Claudia Bersihkan Kota Batam Bersama Warga*. Diskominfo Batam.
- Anggraini, D., RA, W. N. H., Syahada, W. C., & Syaifuddin, R. (2025). Sosialisasi dan Implementasi Plang Penguraian Sampah Sebagai Media Edukasi Pada Sekolah Dasar di Desa Ploso. *Pengabdian Masyarakat Bhinneka*.
- Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 37–45. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22456>
- Humardhiana, A., Fadila, F., & Kamalia, M. (2023). Pelatihan Pengolahan Sampah Menjadi Eco Enzyme Dengan Pendekatan Abcd (Asset-Based Community Development) Pada Masyarakat Desa Klenganan, Cirebon. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(3), 644–651. <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/download/26738/17500>
- Islamiah, A. N., Pratiwi, A. D., Saifulloh, M., Bagus, M., & Wiratama, A. (2025). Plang Edukasi Waktu Urai Sampah sebagai Media Informasi dan Pengingat Pengelolaan Sampah. *Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 391–396.
- Meutia Nanda, Uswatul Hasanah, Della Prisca, Niken Natani Sabilla, Wahyu Annisyah, S. T. P. (2025). PENGARUH EDUKASI MEDIA POSTER TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA DI SEKOLAH DASAR NEGERI MEDAN JOHOR. *Kesehatan Afinitas*, 7, 39–44.



- Muslim, A., Azizah, N. D., & Supriatna, S. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 98. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10365>
- Mutmainah, S., Herianto, R. I., Nurjanah, A., Damayanti, A. T., Ananda, C., Alomari, S., Hilari, F., Islami, K. C., Musyarafah, S., Ramadhani, N., Fauziyyah, H., & Hopeman, T. A. (2025). Sosialisasi dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Serta Pembuatan Plang Sampah Anorganik Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat di Desa Selaawi. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(6), 3616–3624. <https://doi.org/10.59837/sar09s37>
- Pratiwi, N. K., Wijaya, F. A., Simbolon, M. D., Punassari, T., Sananda, W. P., Praditiwi, M., & Pertiwi, P. A. (2024). EDUKASI LINGKUNGAN DENGAN ENVIROMENT ACTION DI SDN 39 TUNGKAL I, KECAMATAN TUNGKAL ILIR, KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT. *Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*.
- Ridzal, D. A., Hatuala, M., Gusli, S., Mane, A., & Syaharuddin, L. O. (2025). Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2629–2633. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i5.2787>
- Sukmawati, Ersani, E., Sihombing, D. E., & Kertiyasa, I. K. Y. (2024). Edukasi Kebersihan Lingkungan Sekolah dengan Poster di SDN Komodo Inerie Lasiana. *Bhakti Nagori Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 2807–6907.
- Suyandi, A., Putri, N., & Wibowo, T. (2024). Edukasi lingkungan melalui pemilahan sampah di sekolah dasar. *Pendidikan Hijau*.
- Utami, A. P., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Cross-Border*, 6(2), 1107–1112.